

ANALISIS PROBLEMATIKA INDISIPLINER SISWA SMP PLUS HIDAYATUL MUBTADIIN KEMBANG PURWOASRI SINGOSARI MALANG

Bahroin Budiya
Universitas Islam Malang
bahroinbudiya@unisma.ac.id

Nor Mubin
STAI Daruttaqwa Gresik
normubin@staidagresik.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to find out the disciplinary actions of students. Because today's disciplinary problems are mushrooming from young people to adults. There are so many of them who take action without thinking about the consequences of what they have done. This research was conducted at SMP Plus Hidayatul Muftadiin Kembang Purwoasri Singosari, which is where the author conducted the research. Based on the observations made, disciplinary actions are very common here. Problems that are obtained by the majority of students from their peers. It is at this age that many junior high school students try things they haven't done before or in other words they are very curious about new things. The results of this study were that the researcher found two factors, namely internal factors, namely laziness, not yet doing assignments, late for class and so on (2) external factors, namely waiting for friends to leave together to be the cause of being late for school, teachers who were too fast in writing on the blackboard so that students are left behind in subject matter which causes students not to record subject matter completely, and noise in class which disturbs other students. With the condition of problematic students, the teacher must also carry out repressive social activities so that mistakes made by students are not continuously made and sustainable.

Keyword: *problematic, indiscipline*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan indiscipliner siswa. Karena problematika indiscipliner saat ini sangatlah menjamur dari kalangan muda hingga dewasa. Banyak sekali dari mereka yang melakukan tindakan tanpa berfikir akibat dari apa yang telah diperbuatnya. Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Hidayatul Muftadiin Kembang Purwoasri Singosari yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tindakan indiscipliner sangatlah marak terjadi disini. Problem yang didapatkan oleh siswa mayoritas dari teman sebayanya. Saat usia inilah banyak siswa SMP mencoba hal-hal yang belum mereka lakukan sebelumnya atau dalam kata lain mereka sangat penasaran terhadap hal-hal baru. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan dua faktor yaitu faktor internal, yaitu malas, belum mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas dan lain sebagainya (2) faktor eksternal, yaitu menunggu teman untuk berangkat bersama menjadi penyebab terlambat berangkat sekolah, guru yang terlalu cepat dalam menulis di papan tulis sehingga siswa tertinggal materi pelajaran menjadi penyebab siswa tidak mencatat materi pelajaran dengan lengkap, dan kegaduhan di kelas yang menjadikan siswa lain terganggu. Dengan kondisi siswa yang bermasalah, maka guru juga harus melakukan kegiatan sosial represif agar kesalahan yang dilakukan siswa tidak terus menerus dilakukan dan berkelanjutan

Kata kunci: *problematik, indiscipliner*

Pendahuluan

Sekolah adalah suatu kegiatan pendidikan yang sangat diperlukan oleh setiap manusia. Sekolah merupakan kebutuhan bagi semua insan dalam menjalani kehidupan. Disekolah peserta didik akan diajarkan berbagai macam pengetahuan-pengetahuan baru. Sehingga pesertadidik bisa mendapatkan serta memahami ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan maupun kehidupan nyata. Dalam pembelajaran di sekolah diberlakukan sebuah aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota yang terlibat dalam lingkup pendidikan atau sekolah tersebut.

Kedisiplinan merupakan suatu tindak laku yang harus dipatuhi oleh seseorang agar terciptanya suasana yang tertib dan menyenangkan. Menurut Rimm, kedisiplinan mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada diri sendiri¹. Berdasarkan pendapat tersebut kedisiplinan sangatlah penting bagi individu agar lebih terarah serta mampu melatih kedewasaan seseorang kepada diri sendiri. Sikap disiplin sangatlah penting, dengan demikian sifat disiplin wajib dimiliki oleh setiap individu agar mampu mengatur dan mengontrol diri sendiri dalam melakukan suatu hal. Dikalangan pelajar kedisiplinan harus lebih dikedatkan dalam kehidupannya. Karena usia pelajar sangatlah rentan terhadap hal-hal yang menjerumus keranah negative.

Peserta didik adalah salah satu anggota terbesar dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Peserta didik merupakan anggota terpenting dan komunitasnya yang paling banyak diantara anggota yang lain. Maka dari itu banyak peraturan yang dilanggar oleh peserta didik. Kebanyakan dari mereka adalah murid laki-laki yang melanggar peraturan. Sebagian dari mereka melakukan keterlambatan didasari oleh solidaritas tinggi dalam pertemanan. Mereka tidak ingin jika ada salah satu dari teman mereka tertinggal masuk gerbang sekolah. Akhirnya mereka melakukan aksi saling tunggu didepan ataupun tempat khusus yang digunakan sebagai tempat nongkrong ketika bersama.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan penulis di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin, penulis mengambil kesimpulan telah terjadinya problem atau masalah yang dilakukan pelajar khususnya pelajar laki-laki. Merekacenderung melakukan pelanggaran kedisiplinan yang mungkin masih dibidang wajar dan tidak begitu parah. Kebanyakan pelanggaran yang terjadi disana ialah keterlambatan yang dilakukan siswa ketika berangkat kesekolah. Selain tersedia pendidikan formal, juga ada pendidikan non formal atau ponpes (pondok pesantren) dimana sebagian murid yang melakukan pendidikan atau menempuh pendidikan sebagian besar berasal dari pondok. Maka dari itu solidaritas antar teman sangatlah erat dikalangan murid laki-laki maupun perempuan. Apabila salah seorang teman dari mereka terlambat maka dengan senang hati mereka akan menunggu hingga masuk gerbang sekolah bisa bersama-sama.

Menurut Delvin, perilaku indisipliner adalah “perilaku yang menunjukkan tidak patuh pada peraturan, atau melanggar disiplin yang sudah ada. Dengan kata lain melanggar aturan

¹Rimm, S. 2004. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Alih Bahasa: Lina Yusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal 47.



yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga perilaku indisipliner sangat merugikan siswa yang bersangkutan”².

Perilaku indisipliner tidak hanya terjadi diluar kelas saja, namun juga bisa terjadi didalam kelas juga. Banyak sekali murid yang melakukan sikap tidak disiplin didalam kelas. Terutama saat pembelajaran berlangsung. Mereka sangat suka melakukan perbuatan yang kurang sopan terhadap orang-orang sekitar. Bahkan banyak juga dari mereka yang melakukan tindakan yang sangat tidak sopan kepada guru bidang studinya. Setiap guru pasti akan mengalami suatu masalah terhadap muridnya.

Santrock berpendapat bahwa kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal. Pelanggaran disiplin sekolah adalah perbuatan melanggar aturan baik norma dan tata tertib yang ada di sekolah.³ Sekolah haruslah mampu mengupayakan tindakan-tindakan yang diberlakukan jika ada murid yang melakukan pelanggaran. Seperti adanya peraturan bagi siswa yang terlambat, akan mendapatkan hukuman seperti: menyapu halaman sekolah, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna dan bisa lain sebagainya.

Menurut Prihatin, penanggulangan pelanggaran disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut (1) Pengenalan siswa; (2) Tindakan korektif yang meliputi tindakan dan bukan ceramah, don't bargain, gunakan kontrol kerja, dan menyatakan peraturan dan konsekuensinya dengan jelas; dan (3) Tindakan penyembuhan⁴. Tindakan penanggulangan kedisiplinan sangatlah diperlukan agar siswa mengetahui batasan dalam pergaulan. Maka dari itu diberlakukannya hukuman bagi siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah demi kelancaran pembelajaran yang kondusif.

Keberhasilan pembelajaran memang sangat bergantung pada kedisiplinan seluruh anggotanya. Oleh karena itu, kedisiplinan disekolah sangatlah diperlukan dan aspek terpenting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah serta harapan agar siswa mampu menyesuaikan diri disekolah dengan peraturan-peraturan sekolah yang telah diberlakukan. Dengan diterapkan kedisiplinan serta patuhnya seluruh anggota sekolah, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan mutu pendidikan pun terjamin bahkan terkenal dikalangan masyarakat khususnya masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif. penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual apa adanya pada saat penelitian tengah berlangsung.⁵ Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Adapun variabel yang diteliti dapat tunggal maupun lebih dari satu variabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. “teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalis”. Teknik analisis deskriptif pada dasarnya digunakan untuk mendeskripsikan suatu data.

²Delvin, Muthmainnah, Rauf. *Peran Guru dalam Mengatasi Siswa yang Indisipliner pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo, . 2015. II.

³Santrock, J. *Adolescence (jilid 2)*. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga, 2007. 225.

⁴Prihatin, E. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011. 94.

⁵ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2019),122



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Peneliti dapat mengamati komunitas tertentu untuk memahami kebiasaan atau cara kerja mereka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Problematika Tindak Indisipliner Siswa

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak hal yang membuat siswa melakukan problematik indisipliner dalam proses pembelajaran. Menurut salah satu siswa kelas VI A, dia sering melakukan tindakan indisipliner disekolah karena merasa kekurangan kasih sayang oleh orangtuanya. Dia dimasukkan pondok pesantren oleh kedua orang tuanya tanpa persetujuan dari anak tersebut. Sehingga, dia melakukan tindakan indisipliner untuk mencari kesenangan diri dalam melawan ketidaknyamanan yang dirasakan selama dipondok pesantren. Dia merasa bahwa orangtuanya tidak lagi menyayangnya dan merasa terbuang dari rumah karena dipondokkan kepesantren sehingga tidak bisa pulang kerumah. Terkadang dia juga sering mengeluh ingin bisa pulang dan berangkat kesekolah dari rumah seperti teman lainnya. Namun hal itu tidak bisa dilakukan karena dia tinggal dipondok pesantren dengan aturan yang melarang santrinya pulang kecuali ada izin dari pondok yang didapatnya.

Wawancara lainnya yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin yang lain menunjukkan bahwa mayoritas indisipliner adalah karena sudah menjadi kebiasaan atau adat dari kakak tingkat terdahulu sehingga hal ini sudah menjadi tradisi buruk yang dilakukan oleh siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin sejak lama. Perilaku indisipliner dalam proses pembelajaran merupakan problematika yang sudah mengakar dari dulu sampai sekarang. Problematika itu diperparah dengan semakin majunya peradaban masyarakat saat ini yang modern dan serba instan.

Pada hasil analisis deskriptif mengenai tindak indisipliner siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin menunjukkan bahwa tindakan indisipliner ini sudah marak dilakukan oleh hampir sebagian besar murid disana, terutama murid laki-laki. Pada dasarnya disiplin sekolah merupakan hal esensial yang menciptakan perilaku tidak menyimpang dari ketertiban sekolah. “disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁶

⁶ Nova Putri, ‘Analisis Tindak Indisipliner Siswa Smp Negeri’, *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2018), 122–28



Misalnya etika dalam pergaulan anak dengan orang tua, guru, cara berpakaian dan cara bersopan santun lainnya. Sedangkan penampilan, sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergaulan yang menggambarkan mampu atau tidaknya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan agama islam sering disebut dengan akhlak Dua tujuan disiplin sekolah adalah (1) menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan dan (b) mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itulah harus ditanamkan terus menerus terhadap individu. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin akan menjadi kebiasaan. Pada identifikasi mengenai macam-macam tindak indisipliner siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Kembang Purwoasri Singosari menunjukkan macam-macam tindak indisipliner yaitu (1) saat membolos sekolah siswa bermain dengan teman di lingkungannya, (2) saat membolos kelas, siswa cenderung berada di ponpes (3) siswa berseragam rapi, (4) saat bersekolah siswa merokok di kamar mandi belakang sekolah, (5) siswa berlaku tidak sopan kepada teman sekolahnya, (6) siswa sering mencela atau mengejek, (7) siswa menyengaja tidur saat pelajaran berlangsung, dan (8) siswa membalas ketika ada orang lain yang mengganguya yang memicu pada pembalasan dendam.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan menurut Djamarah dan Azwan yaitu bentuk-bentuk pelanggaran disiplin dibedakan menjadi dua yaitu bersifat individual dan bersifat kelompok.⁸ Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat individual adalah sebagai berikut: 1) Tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain, siswa yang bertingkah laku untuk menarik perhatian orang lain, adalah siswa yang mempunyai perasaan ingin diperhatikan, siswa tersebut biasanya berusaha mencari kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dikiranya dapat menarik perhatian orang lain. Apabila perilaku tersebut tidak dapat menarik perhatian orang lain temannya, maka ia bisa saja mencari cara lain yang brutal. 2) Tingkah laku untuk menguasai orang lain, tingkah laku untuk menguasai orang lain adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa untuk menguasai orang lain.

Tingkah laku tersebut dapat bersifat aktif dan ada juga yang bersifat pasif. Sementara pelanggaran disiplin bersifat kelompok 1) Kelas kurang kohesif akrab, hubungan antarsiswa kurang harmonis yang dapat memunculkan kelompok yang tidak bersahabat. Persaingan yang tidak sehat di antara kelompok menimbulkan keonaran-keonaran yang dapat menyebabkan proses pembelajaran mengalami hambatan. Terjadi kurang kohesifan atau keakraban biasanya disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat sosial ekonomi, dan atau kekeliruan dalam setiap kegiatan. 2) Kesebalan terhadap norma-norma yang telah disepakati sebelumnya, tingkah laku yang secara sengaja dilakukan oleh siswa untuk melanggar norma-norma yang disepakati sebelumnya, apabila berhasil, siswa yang melakukannya merasa senang, tidak peduli orang merasa terganggu karena perbuatannya itu. 3) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggota, 4) Menyokong anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok,

⁷ Liza Yulianti and Desri Nora, 'Strategi Mengatasi Perilaku Indisipner Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS SMA', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.3 (2022), 237-45 <<https://doi.org/10.24036/sikola.v3i3.160>>.

⁸ Djamarah dan Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.2006. 201



5) Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru karena dianggap tugas yang di berikannya kurang wajar, dan, 6) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru

Hal ini ditunjukkan oleh perilaku mereka sehari-hari di sekolah yaitu membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan tidak lengkap, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, acuh tak acuh pada waktu pelajaran, merokok, tidak sopan, mempengaruhi teman untuk melanggar disiplin, nongkrong di warung dekat sekolah, dan hiperaktif di kelas. Namun, ada juga subjek penelitian yang pendiam dan selalu bersikap sopan terhadap guru tetapi kenyataannya sering melakukan pelanggaran disiplin sekolah.”

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Disiplin di sekolah banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. tujuan disiplin tersebut berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dan penataan perilaku seseorang agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan status sosial kelompok masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang disiplin, maka siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga tugas- tugas sekolah dan tujuan sekolah akan berjalan dan dapat dicapai dengan optimal sehingga tindak indiscipliner yang tinggi diperlukan penanganan. Selain itu, kedisiplinan dapat memberikan kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.



Penyebab Tindak Indisipliner Siswa

Penyebab terjadinya indisipliner pada siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membuat perilaku siswa itu menyimpang. Faktor penyebab tersebut adalah: (a) Faktor-faktor yang ada dalam diri anak sendiri, yang terdiri dari *predisposing factor*, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis, lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurangnya menyesuaikan diri terhadap lingkungan, kurang sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat, mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik; (b) Faktor-faktor di rumah tangga, yang terdiri dari: anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orangtua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya; (c) Faktor-faktor yang berasal dari sekolah, yang terdiri dari faktor guruyang kurang dedikasi, kurangnya fasilitas pendidikan, ketidak kompakannya guru dalam teknik mendidik anak, kurangnya jumlah guru.⁹

Berbagai faktor yang mempengaruhi tindak indisipliner ini memanglah beragam. Ada kalanya faktor itu berasal dari internal (dari diri anak itu sendiri) dan adakalanya faktor tersebut berasal dari luar (dari lingkungan luar yang dekat dengan pergaulan anak tersebut). Faktor dari dalam atau dari anak itu sendirilah yang paling sulit untuk ditoleransi, hal ini dikarenakan siswa yang melakukan tindakan diluar batas aturan semstinya mempunyai penyebab yang mungkin sulit untuk diutarakan atau diketahui oleh banyak hal. Maka pengamatan kepada individu sangat mempengaruhi tindakan observasi serta evaluasi dalam pencegahannya. Faktor eksternal, yaitu menunggu teman untuk berangkat bersama menjadi penyebab terlambat berangkat sekolah, masih makan di kantin/cafeteria sekolah menjadi penyebab terlambat masuk kelas, guru yang terlalu cepat dalam menulis di papan tulis sehingga siswa tertinggal materi pelajaran menjadi penyebab siswa tidak mencatat materi pelajaran dengan lengkap, terpengaruh teman menjadi penyebab siswa merokok, dan diganggu oleh teman di kelas menjadi penyebab gaduh saat pelajaran.

Pelanggaran disiplin dapat dilihat dari tingkah laku siswa itu sendiri karena tingkah laku anak didik sangatlah bervariasi. faktor atau penyebab pelanggaran disiplin adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa misalkan lingkungan siswa. Seluruh faktor penyebab tindak indisipliner tersebut dapat mempengaruhi tugas- tugas sekolah untuk membina siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memiliki kepribadian yang baik.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin melakukan tindak indisipliner siswa dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Adapun sebab-sebab melakukan tindakan indisipliner disekolah yaitu dikarenakan karakter yang sudah tertanam pada diri anak itu sendiri yang menjadikan siswa tersebut melakukan penyelewengan. Sedangkan untuk faktor yang berasal dari luar atau lingkungan kehidupan anak masih bisa dirubah dan diupayakan dengan mudah untuk bisa merubahnya kearah yang lebih baik dan positif.

⁹yahya Mulyadi. (2017). *PembelajaranMenyenangkan di Sekolah Menengah*. JurnalKependidikan, 18(1). hlm. 57



Cara Mengatasi Tindakan Indisipliner Siswa

Tindakan indisipliner disekolah tidaklah luput dari pengawasan guru-guru yang berada disekolah. Semua guru mempunyai tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan muridnya disekolah. Maka dari itu, banyak hal yang dilakukan guru agar agar problematika indisipliner mampu dianalisis serta dilakukan pencegahannya supaya tidak berlarut-larut dan semakin marak. Upaya guru untuk mencegah tindakan indisipliner telah dilakukan semaksimal mungkin dengan berbagai tindakan untuk mencegahnya. Adapun yang dilakukan oleh guru di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin dalam upaya penecgahannya berupa pemberian nasehat, bimbingan, serta pengarahan dari guru dan ajakan kepada sisiwa agar tidak melakukan tindakan indisipliner pada saat pembelajaran berlangsung.

Cara mengatasi anak yang melakukan tindakan indisipliner memang tidaklah mudah. Butuh waktu dan tenaga serta pikiran yang sangat banyak agar mampu mengatasinya secara maksimal mengenai masalah yang dialami siswa. Tindakan analisis adalah suatu yang sangat diperlukan sehingga mampu terus menerus memperbaiki kinerja guru serta meminimalisir sikap indisipliner siswa disekolah. Tindakan ini juga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terutama terhadap problematika sisiwa dalam kesehariannya. Semua ini dilihat dari berbagai masalah yang terjadi disekolah, maka perlu adanya pengendalian sosial yang bersifat represif dalam mengatasi tindakan indisipliner yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Tindakan represif ini dapat digunakan didalam kelas maupun diluar kelas. Pengendalian sosial yang bersifat represif adalah suatu pengendalian atau tindakan yang dilakukan guru setelah adanya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa baik didalam kelas maupun diluat kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Herabudin yang mengemukakan bahwa pengendalian yang bersifat represif adalah “pengendalian yang dilaksanakan setelah terjadi pelanggaran terhadap sistem nilai dan norma yang disepakati bersama. Pengendalian represif bertujuan memulihkan keadaan seperti semula sehingga kehidupan menjadinormal kembali”.¹⁰

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan penelitian di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin pernah mengalami tindakan indisipliner siswa dalam kelas. Tindakan indisipliner memang selalu ada disetiap kelas, dan hal inilah yang mengharuskan guru harus ekstra dalam menghadapi setiap tindakan yang didapatkan dikelas. Guru harus pintar-pintar menyiapkan strategi pembelajaran yang memudahkan siswa untuk faham dan mampu mengkondisikan siswa dalam pembelajarannya. Banyak sekali tindakan yang dilakukan siswa, terutama didalam kelas.

Adapun sikap indisipliner yang dilakukan siswa dikelas biasanya yaitu : siswa seringkali melakukan tindakan kurang sopan terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung. Banyak dari mereka yang meremehkan keberadaan guru mata pelajaran pada saat penyampaian materi berlangsung. Hal ini mampu mengubah rencana yang telah dilakukan guru sebelumnya. Maka guru juga harus mampu menyiasati keadaan seperti ini yang mampu menimbulkan masalah-masalah baru yang membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkannya.

Pendidikan di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin memanglah sekolah yang lebih mengedepankan pendidkan akhlaknya dari pada kepada materi pembelajarannya. Bukan

¹⁰Herabudin.(2015). *Pengantar Sosiologi*.Bandung: Pustaka Setia, hal 97.



berarti disekolah tersebut tidak melakukan pembelajarannya, namun fokus guru disana memanglah kepada kedisiplinan anak-anak didiknya dalam bertingkah laku. Tempat sekolah SMP Plus Hidayatul Muhtadiin juga berada ditengah-tengah pondok pesantren yang secara langsung juga ada pengasuh pesantren ataupun Kyai yang ikut andil dalam pengawasan anak didik disana. Itulah yang menjadikan sebagian siswanya berasal dari pondok pesantren.

Problematik atau masalah yang didapat oleh peserta didik disanapun juga bermacam-macam. Mayoritas anak yang bermasalah adalah siswa yang sekolah sekaligus tinggal dipondok pesantren. Namun bukan berarti siswa rumahan juga tidak bermasalah, mereka justru memiliki berbagai masalah yang mungkin dirumah tidak ada tempat pelampiasannya atau sekedar teman untuk mencurahkan isi hati mereka yang sedang dialaminya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, memang banyak dari mereka yang memiliki masalah dengan orang tuanya. Adakalanya orangtuanya pun tak sanggup menghadapi kenakalan anaknya yang semakin hari semakin menjadi. Banyak dari mereka yang kekurangan kasih sayang dan memerlukan perhatian lebih dari orang tuanya. Adapula yang mudah terpengaruh oleh teman-temannya.

Masalah yang didapat murid dirumah banyak yang mereka bawa kesekolah, sehingga disekolah guru sangat bingung dan bahkan sampai rela untuk mengabaikan kesehatan ataupun keadaan guru itu sendiri demi tercapainya dan terbinanya seorang murid dalam menghadapi masalahnya. Kurangnya kedewasaan muridlah yang menyebabkan terjadinya tindakan indisipliner siswa ketika pembelajaran disekolah berlangsung. Geof memberikan delapan langkahdalam proses pelaksanaan disiplin yaitu:

1. mendorong kebutuhan atas sebuah rencana,
2. mengadakan survei rencana disiplinsekolah,
3. memegang komitmen-komitmenawal,
4. membentuk sebuah timkepemimpinan yang menguatkan,
5. memberlakukan peran dan tanggung jawab,
6. mengembangkan sistem komunikasi,
7. mengembangkan proses pembuatankeputusan yang terus berjalan, dan
8. mengikuti daftar kegiatan prosespembentukan kepemimpinan berbasis tim.¹¹

Kesimpulan

Problematik atau masalah memanglah tidak luput dari kehidupan manusia. Problematik kedisiplinan sangatlah rentan terhadap kondisi kedisiplinan siswa disekolah. Sekap indisipliner memang sangat marak dikalangan pelajar. Kebanyakan dari mereka melakukan tindakan indisipliner karena merasa kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat yang berada disekeliling mereka. Di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Kembang Purwoasri Singosari juga terdapat beberapa tindakan indisipliner yang dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Tidak sedikit dari siswa yang melampiaskan masalahnya disekolah. Adapun cara mereka melampiaskan masalahnya disekolah adalah dengan cara melakukan tindakan indisipliner pembelajaran. Alasan mereka melakukan sikap indisipliner adalah untuk mencari perhatian guru agar mendapatkan kasih sayang serta kenyamanan dari guru.

Penyebab tindak indisipliner siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal, yaitu malas menajdi penyebab membolos sekolah, belum mengerjakan PR menjadi penyebab membolos kelas, terlambat masuk kelas karena masih tidur

¹¹Geof Colvin. (2008). *7 Steps Of Developing A Proactive Schoolwide Discipline Plans*. Jakarta: PT Indeks. hlm. 29



di ponpes, tidak mengerjakan tugas sekolah karena tidak belajar, lupa merupakan penyebab tidak memakai atribut berseragam lengkap, dan tidak disengaja menjadi penyebab berlaku tidak sopan; dan (2) faktor eksternal, yaitu menunggu teman untuk berangkat bersama menjadi penyebab terlambat berangkat sekolah, guru yang terlalu cepat dalam menulis di papan tulis sehingga siswa tertinggal materi pelajaran menjadi penyebab siswa tidak mencatat materi pelajaran dengan lengkap, terpengaruh teman menjadi penyebab siswa merokok, dan diganggu oleh teman di kelas menjadi penyebab gaduh saat pelajaran.

Dengan kondisi siswa yang bermasalah, maka guru juga harus melakukan kegiatan sosial represif agar kesalahan yang dilakukan siswa tidak terus menerus dilakukan dan berkelanjutan. Upaya guru yang dilakukan dalam menanggulangi tindakan indisipliner siswa tidaklah berhenti. Guru selalu melakukan inovasi-inovasi dalam menanggulangi siswa yang melakukan tindakan indisipliner. Guru juga memberikan hukuman bagi siapapun yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang diberlakukan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, diajukan beberapa saran bagi (1) Kepala Sekolah SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Kembang Purwoasri Singosari yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan disiplin sekolah dengan membentuk polisi tatib, menciptakan iklim yang kondusif, memperbaharui tata tertib di sekolah untuk guru dan siswa tentang kedisiplinan agar pembelajaran di sekolah semakin efektif dan efisien. Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengatasi masalah pelanggaran disiplin dengan melakukan sosialisasi rutin agar orang tua lebih mengerti betapa pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Bagi sekolah yang belum memiliki guru BK, diharapkan Kepala Sekolah segera membentuk guru BK di sekolah, (2) Guru SMP Plus Hidayatul Mubtadiin diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk (a) Guru BK yaitu bekerja sama dengan guru piket dan guru kelas dan lebih sering berkeliling untuk mengecek keadaan siswa agar siswa tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan tindak indisipliner sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, (b) Guru Kelas hendaknya bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru BK dalam mengatasi masalah tindak indisipliner siswa agar siswa dapat belajar bertingkah laku disiplin dan bekerja sama dalam menciptakan iklim yang kondusif, (c) Guru Piket lebih ketat lagi dalam mengecek siswa yang terlambat, bukan hanya terlambat masuk sekolah tetapi juga saat masuk kelas, dan mempertegas sanksi yang ada agar siswa jera melakukan tindak indisipliner, dan (d) Guru Mata Pelajaran hendaknya lebih memperhatikan catatan siswa dan tidak terlalu cepat dalam menulis ataupun menjelaskan materi di kelas agar pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan dapat menghambat faktor-faktor penyebab pelanggaran disiplin, kemudian (3) Orang Tua Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin hendaknya orang tua siswa lebih memperhatikan dalam pendidikan anaknya, seperti mengecek catatan anak, mengecek tugas sekolah anak dan memantau perilaku anak. Memprioritaskan anak dalam hal pendidikan dan mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh sekolah, (4) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam proses perkuliahan, dan sebagai bahan rujukan dalam kegiatan penelitian selanjutnya dan (5) bagi Peneliti yang berminat dan tertarik untuk penelitian serupa, diharapkan dapat mengkaji lebih lengkap, mampu menyempurnakan penelitian ini, dan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, antara lain: disiplin siswa, dan motivasi siswa.



Daftar Pustaka

- Delvin, Muthmainnah, Rauf. (2015). *Peran Guru dalam Mengatasi Siswa yang Indisipliner pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo, hal 11.
- Djamarah, Syaiful B. dan Azwan, Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Geof Colvin, 2008. *7 Steps Of Developing A Proactive Schoolwide Discipline Plans*. Jakarta: PT Indeks.
- Herabudin, 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prihatin, E 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rimm, S. 2004. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Alih Bahasa: Lina Yusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal 47.
- Putri, Nova, 'Analisis Tindak Indisipliner Siswa Smp Negeri', *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2018), 122–28
- Santrock, J. 2007. *Adolescence (jilid 2)*. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga, hal 225.
- Syilva Rimm, 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Gramedia. hlm. Iii
- Sidiq Umar,. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Yahya Mulyadi, 2017. *Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah*. *Jurnal Kependidikan*
- Yulianti, Liza, and Desri Nora, 'Strategi Mengatasi Perilaku Indisipner Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS SMA', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.3 (2022), 237–45

